



**PENGEMBANGAN MEDIA *WALL CHART*
UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
SISWA KELAS III**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lu'luatus Sa'diyah

1401413138

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Lu'luatus Sa'diyah

NIM : 1401413138

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Pengembangan Media *Wall Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Juli 2017

Peneliti,



Lu'luatus Sa'diyah
NIM 1401413138

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Media *Wall Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III" karya,

nama : Lu'luatus Sa'diyah

NIM : 1401413138

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 24 Juli 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dra. Hartati, M.Pd.

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.

NIP 19551005 1980122001

NIP 198505292009122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengembangan Media *Wall Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III" karya,

nama : Lu'luatus Sa'diyah

NIM : 1401413138

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017.

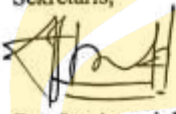
Semarang, 24 Juli 2017

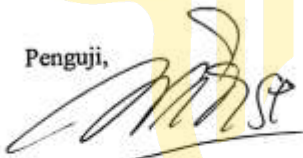
Panitia Ujian




Ketua,

Prof. Dr. Fakhriudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji,

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.
NIP 1956070419829032002

Pembimbing Utama,

Dra. Hartati, M.Pd
NIP 195510051980122001

Pembimbing Pendamping,

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Jika kamu bukan anak raja, juga bukan anak ulama besar, maka menulislah
(Imam Al Ghazali).
2. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan maka
Allah akan memudahkan padanya jalan menuju Surga (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, kakak, dan keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Almamater.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Media *Wall Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III". Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama.
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Kepala sekolah, guru, siswa SDN Tunjungrejo 01 dan SDN Kajen.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 24 Juli 2017

Peneliti,



Lu'luatus Sa'diyah

NIM 1401413138

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Sa'diyah, Lu'luatus. 2017. *Pengembangan Media Wall Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Hartati, M.Pd., Pembimbing II: Nugraheti Sismulyasih Sabilillah, S.Pd., M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar menulis paragraf siswa kelas III. Rata-rata nilai menulis paragraf adalah 71,1 dengan persentase ketuntasan 47%. Siswa kurang antusias dalam menuangkan gagasan melalui tulisan dikarenakan pembelajaran yang berlangsung belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kondisi siswa. Guru hanya menggunakan gambar yang ada pada buku pelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Hal ini membuat siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *wall chart* menulis paragraf untuk siswa kelas III.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produk akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal dengan uji normalitas, serta analisis data akhir dengan uji t dan uji *N-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh dari ahli media yaitu 94,2%. Persentase yang diperoleh dari ahli materi sebesar 87,5%. Dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* sangat layak. Hasil angket tanggapan siswa dan guru pada uji coba produk menyatakan bahwa media *wall chart* sangat layak digunakan. Kelayakan tersebut diperkuat dengan peningkatan rata-rata pada uji coba pemakaian dari 58,23 menjadi 79,05 dengan perolehan pemahaman (*N-gain*) sebesar 0,49 atau termasuk kriteria sedang.

Simpulan penelitian ini adalah media *wall chart* efektif digunakan pada pembelajaran menulis paragraf. Saran penelitian selanjutnya dapat menerapkan media *wall chart* pada pembelajaran lain dengan menyesuaikan desain media terhadap materi yang akan disampaikan.

Kata kunci : media; menulis paragraf; *wall chart*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6.2.1 Bagi Siswa	9
1.6.2.2 Bagi Guru.....	9
1.6.2.3 Bagi Sekolah.....	10
1.7 Spesifikasi Produk	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Teori Belajar	12
2.1.1.1 Teori Behavioristik	12
2.1.1.2 Teori Kognitivisme.....	12

2.1.1.3	Teori Konstruktivisme	13
2.1.2	Hakikat Belajar	14
2.1.2.1	Pengertian Belajar	14
2.1.2.2	Ciri-ciri Belajar	15
2.1.2.3	Prinsip-prinsip Belajar	16
2.1.2.4	Hasil Belajar	17
2.1.3	Pengertian Bahasa	18
2.1.4	Keterampilan Berbahasa	19
2.1.5	Keterampilan Menulis	21
2.1.6	Paragraf	22
2.1.6.1	Pengertian Paragraf	22
2.1.6.2	Ciri-ciri Paragraf	23
2.1.6.3	Syarat Paragraf yang Baik	24
2.1.7	Pembelajaran bahasa Indonesia	25
2.1.8	Media Pembelajaran	27
2.1.8.1	Pengertian Media Pembelajaran	27
2.1.8.2	Ciri-ciri Media Pembelajaran	29
2.1.8.3	Fungsi Media Pembelajaran	31
2.1.8.4	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	32
2.1.8.5	Jenis Media Pembelajaran	34
2.1.9	Media <i>Wall Chart</i>	39
2.1.10	Rancangan Media <i>Wall Chart</i> Menulis Paragraf	41
2.2	Kajian Empiris	43
2.3	Kerangka Berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain penelitian	52
3.1.1	Jenis penelitian	52
3.1.2	Model pengembangan	52
3.2	Prosedur penelitian	53
3.3	Sumber data dan Subjek penelitian	57
3.3.1	Sumber data analisis kebutuhan	57

3.3.2	Sumber data kelayakan	58
3.3.3	Sumber data keefektifan	58
3.4	Variabel penelitian	58
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
3.5.1	Teknik Tes	59
3.5.2	Teknik Nontes.....	60
3.5.2.1	Observasi	60
3.5.2.2	Wawancara Tidak Terstruktur.....	60
3.5.2.3	Angket.....	61
3.5.2.4	Dokumentasi	62
3.6	Uji Kelayakan, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	62
3.6.1	Uji Kelayakan	62
3.6.1.1	Analisis Kelayakan Produk.....	62
3.6.1.2	Analisis Tanggapan Guru dan Siswa.....	63
3.6.2	Uji Validitas.....	64
3.6.2.1	Uji Validitas Pilihan Ganda	64
3.6.2.2	Uji Validitas Rubrik Penilaian Menulis Paragraf	66
3.6.3.	Uji Reliabilitas	67
3.6.3.1.	Uji Reliabilitas Pilihan Ganda	67
3.6.3.2	Uji Reliabilitas Rubrik Penilaian Menulis Paragraf	68
3.6.4	Daya Pembeda	69
3.6.5	Taraf Kesukaran.....	71
3.7	Teknik Analisis Data	73
3.7.1	Analisis Data Awal	70
3.7.2	Analisis Data Akhir	70
3.7.2.1	Uji t.....	73
3.7.2.2	Uji Peningkatan Rata-rata (<i>N-gain</i>)	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil penelitian	76
4.1.1	Desain Media <i>Wall Chart</i>	76
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa	76

4.1.1.2	Rancangan Produk	80
4.1.1.3	Desain Produk.....	82
4.1.2	Kelayakan Media <i>Wall Chart</i>	83
4.1.2.1	Uji Ahli Materi.....	83
4.1.2.2	Uji Ahli Media	85
4.1.2.3	Angket Tanggapan Siswa dan Guru	91
4.1.3	Keefektifan Media <i>Wall Chart</i>	97
4.1.3.1	Hasil Belajar Siswa.....	97
4.1.3.2	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98
4.1.3.3	Uji Perbedaan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
4.1.3.4	Peningkatan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	100
4.2	Pembahasan	101
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	102
4.2.1.1	Desain Media <i>Wall Chart</i>	102
4.2.1.2	Kelayakan Media <i>Wall Chart</i>	103
4.2.1.2.1	Hasil Penilaian Ahli Materi dan Media	103
4.2.1.2.2	Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa.....	106
4.2.1.2.3	Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru	107
4.2.1.3	Keefektifan Media <i>Wall Chart</i>	109
4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	110
4.3.1	Implikasi Teoretis	111
4.3.2	Implikasi Praktis	112
4.3.2	Implikasi Pedagogis.....	112
BAB IV PENUTUP		
5.1	Simpulan	113
5.2	Saran	114

DAFTAR TABEL

1.1	Spesifikasi Media <i>Wall Chart</i>	11
2.1	Kriteria <i>Wall Chart</i> yang Baik.....	41
3.1	Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....	63
3.2	Kriteria Persentase Tanggapan Guru dan Siswa.....	64
3.3	Hasil Analisis Validitas Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	65
3.4	Uji Validitas Instrumen Rubrik Menulis Paragraf.....	67
3.5	Uji Reliabilitas Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	68
3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Rubrik Menulis Paragraf.....	69
3.7	Klasifikasi Daya Pembeda.....	70
3.8	Daya Beda Instrumen Soal Uji Coba.....	70
3.9	Indeks Kesukaran Soal.....	71
3.10	Taraf Kesukaran Soal.....	72
3.11	Hasil Uji Coba Soal pada Siswa Kelas III SDN Kajen.....	72
3.12	Kriteria Indeks Gain.....	75
4.1	Rekap Angket Kebutuhan Siswa.....	78
4.2	Rekap Angket Kebutuhan Guru.....	79
4.3	Ketentuan Penilaian Ahli Materi.....	84
4.4	Hasil Penilaian oleh Ahli Materi.....	85
4.5	Ketentuan Penilaian Ahli Media.....	86
4.6	Hasil Penilaian oleh Ahli Media.....	86
4.7	Hasil Revisi Media <i>Wall Chart</i> oleh Ahli Materi dan Media.....	87
4.8	Rekapitulasi Hasil Validasi Penilaian.....	88
4.9	Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk.....	92
4.10	Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Produk.....	95
4.11	Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98
4.12	Uji Normalitas Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	99
4.13	Uji Perbedaan Rata-rata Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	99
4.14	Uji Peningkatan Rata-rata (<i>Gain</i>).....	100

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	28
2.2	Rancangan Media <i>Wall Chart</i>	42
2.3	Materi Pendukung Media <i>Wall Chart</i> (Depan).....	42
2.4	Materi Pendukung Media <i>Wall Chart</i> (Belakang).....	43
2.5	Kerangka Berpikir.....	51
3.1	Langkah-langkah Pengembangan	53
3.2	Prosedur Penelitian Pengembangan.....	54
4.1	Desain Media <i>Wall Chart</i>	80
4.2	Desain Materi Pendukung Media <i>Wall Chart</i> (Depan)	81
4.3	Desain Materi Pendukung Media <i>Wall Chart</i> (Belakang).....	82
4.4	Hasil Validasi Penilaian.....	88
4.5	Tampilan Media <i>Wall Chart</i>	89
4.6	Tampilan Materi Pendukung Bagian Depan	90
4.7	Tampilan Materi Pendukung Bagian Belakang.....	90
4.8	Diagram Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk.....	93
4.9	Diagram Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Produk	96
4.10	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	97
4.11	Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media <i>Wall Chart</i>	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2	Wawancara	122
Lampiran 3	Nilai Menulis Paragraf	124
Lampiran 4	Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	125
Lampiran 5	Soal Uji Coba	126
Lampiran 6	Kunci Jawaban Tes Uji Coba	133
Lampiran 7	Pedoman Penilaian Tes Uji Coba	134
Lampiran 8	Indikator Angket Kebutuhan Siswa.....	135
Lampiran 9	Angket Kebutuhan Siswa	136
Lampiran 10	Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	140
Lampiran 11	Indikator Angket Kebutuhan Guru.....	142
Lampiran 12	Angket Kebutuhan Guru.....	143
Lampiran 13	Hasil Angket Kebutuhan Guru	147
Lampiran 14	Validasi Instrumen.....	150
Lampiran 15	Indikator Penilaian Materi.....	151
Lampiran 16	Penilaian Media oleh Ahli Materi	152
Lampiran 17	Hasil Penilaian Ahli Materi	156
Lampiran 18	Indikator Penilaian Ahli Media	161
Lampiran 19	Penilaian Media oleh Ahli Media.....	162
Lampiran 20	Hasil Penilaian Ahli Media	167
Lampiran 21	Daftar Siswa Uji Coba Produk	172
Lampiran 22	Indikator Tanggapan Guru	173
Lampiran 23	Angket Tanggapan Guru.....	174
Lampiran 24	Hasil Tanggapan Guru.....	177
Lampiran 25	Indikator Tanggapan Siswa	180
Lampiran 26	Angket Tanggapan Siswa	181
Lampiran 27	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	184
Lampiran 28	Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk.....	187
Lampiran 29	Daftar Siswa Uji Coba Pemakaian	188

Lampiran 30	Hasil Belajar <i>Pretest</i>	189
Lampiran 31	Hasil Belajar <i>Pretest</i>	191
Lampiran 32	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	193
Lampiran 33	Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda..	205
Lampiran 34	Analisis Hasil Uji Validitas Rubrik.....	208
Lampiran 35	Reliabilitas Rubrik Penilaian Menulis paragraf	210
Lampiran 36	Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	212
Lampiran 37	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	213
Lampiran 38	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	214
Lampiran 39	Uji Perbedaan Dua Rata-rata	215
Lampiran 40	Uji Peningkatan Rata-rata.....	217
Lampiran 41	Hasil Observasi Siswa	219
Lampiran 42	Surat Izin Penelitian	222
Lampiran 43	Permohonan Validator Ahli Materi	223
Lampiran 44	Permohonan Validator Ahli Media	224
Lampiran 45	Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	225
Lampiran 46	Dokumentasi.....	226

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memegang peran penting dalam pendidikan. Berdasarkan Permendiknas (2006:120), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa harus mencakup semua aspek keterampilan. Seperti yang diungkapkan Mulyati (2007:3.8) bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting adalah keterampilan menulis. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001:71-72) kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis

ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Keterampilan menulis dapat dimulai dengan menyalin bacaan dan menyusun kalimat hingga menjadi cerita. Kegiatan ini salah satunya dapat dilakukan dengan menulis paragraf (Asih, 2016:136). Menulis paragraf masuk dalam kompetensi dasar 4.1, yaitu menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Paragraf merupakan seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mengandung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan (Tarigan, 2008:5). Syarat paragraf yang baik adalah dalam sebuah paragraf hendaknya memenuhi syarat kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren) (Dalman, 2015:56).

Menulis paragraf merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa karena dengan menulis paragraf siswa dapat menuangkan ide melalui sebuah tulisan serta menjadi bekal bagi siswa agar dapat menulis karangan yang baik. Oleh karena itu, salah satu cara melatih keterampilan menulis paragraf dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Akan tetapi pada kenyataannya kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didukung dengan hasil survei yang dilakukan PISA (*Programme for International Student*

Assessment) pada tahun 2012. Budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Pada penelitian yang sama PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 57 negara yang diteliti. Tidak ada satu pun siswa di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat kelima, hanya 0,4% siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu. Apabila keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada keterampilan menulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu keterampilan membaca mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran melalui tulisan.

Permasalahan mengenai menulis juga masih terjadi di SD. Berdasarkan hasil prepenelitian yang dilakukan di SDN Tunjungrejo 01 Pati melalui observasi, wawancara, dan hasil belajar diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini hanya menggunakan media gambar yang ada pada buku paket. Metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu ceramah dan tanya jawab. Berikut adalah kutipan dari wawancara guru kelas III:

“Saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf, biasanya saya menggunakan media yang ada pada buku paket dan jarang menggunakan media inovatif karena sulit untuk memilih media yang tepat digunakan.”

Berdasarkan informasi tersebut ditemukan permasalahan mengenai kurang tersedianya media pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar menulis paragraf masih rendah. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa penggunaan alat bantu mengajar belum digunakan guru secara optimal. Media yang kurang menarik membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Materi menulis paragraf membutuhkan media yang dapat menampilkan kegiatan dengan tema lingkungan sebagai bahan untuk menulis. Kegiatan tersebut harus sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari agar memudahkan mereka untuk menuangkan ide melalui tulisan.

Permasalahan tersebut didukung oleh dokumen data hasil belajar menulis paragraf siswa kelas III SDN Tunjungrejo 01 yang memiliki rerata rendah yaitu 71,1. Dari 17 siswa terdapat 8 siswa (47%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan 9 siswa (53%) mendapat nilai di bawah KKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang semangat dalam belajar.

2. Kurangnya media pembelajaran bahasa Indonesia yang membantu guru dalam penyampaian materi serta sebagai bahan untuk menulis paragraf siswa. Hasil observasi membuktikan bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang ada pada buku paket.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran hanya sebatas gambar pada buku paket sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Hasil belajar menulis paragraf siswa belum optimal dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SDN Tunjungrejo 01. Data menunjukkan bahwa rerata nilai menulis paragraf siswa rendah yaitu 71,1. Dari 17 siswa terdapat 8 siswa (47%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan 9 siswa (53%) mendapat nilai di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan tentang media pembelajaran yang perlu dikembangkan sebagai bahan untuk menulis paragraf dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini pembelajaran bahasa

Indonesia (Asih, 2016:202). Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky, 2013:4). Media pembelajaran bahasa memiliki beberapa jenis, Prihadi (2010:17) mengelompokkan media pembelajaran bahasa menjadi lima yaitu permainan dan simulasi, media pandang, media dengar, media pandang dengar, serta media rasa.

Salah satu media pandang yaitu *wall chart*. *Wall chart* adalah bahan cetak berupa bagan proses/siklus atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu. Agar *wall chart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wall chart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wall chart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar (Majid, 2015:178). Media *wall chart* berupa gambar, denah bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar boneka bernyawa, kelompok gambar perbuatan, dan sebagainya (Prihadi, 2010:11). Dengan tata warna yang baik dapat menarik perhatian siswa untuk menulis paragraf. Media ini digunakan guru dengan menempelkan di dinding sehingga siswa dapat melihat kapan saja.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ningsih dan Wanti Rahayu (2016) dengan judul *Analisis Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dengan Pendekatan Fuzzy Service Quality dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa*. Simpulan dari penelitian tersebut yaitu (1) siswa yang diberi pembelajaran dengan

menggunakan media *wall chart* dalam menulis karangan argumentasi lebih bagus dibandingkan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*, (2) penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan Huy pada tahun 2015 dengan judul *Problems Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School*. Hasil penelitian ini adalah banyak siswa di sekolah tinggi tidak menyadari pentingnya mempelajari keterampilan menulis. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas belajar keterampilan menulis di banyak sekolah. Masalah yang dihadapi antara lain kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam struktur tata bahasa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap tulisan, tidak memiliki kesempatan untuk mengoreksi, sumber materi kurang, dan kurangnya waktu untuk berlatih menulis di sekolah.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nwachukwu pada tahun 2014 dengan judul *Environmental Education: A Holistic Approach Using Wall Chart with Manual*. Hasil penelitian ini adalah kurangnya kesadaran siswa di lembaga primer, sekunder, dan tersier tentang masalah lingkungan global di banyak negara Afrika. Hal tersebut memunculkan gagasan tentang *wall chart*. Tujuan dari *wall chart* adalah untuk menyediakan materi pendidikan lingkungan. *Wall chart* ini akan ditampilkan di tempat-tempat umum seperti sekolah, perpustakaan, rumah sakit, bandara, stasiun kereta api dan kantor, sebagai pendekatan holistik untuk pendidikan lingkungan.

Ditinjau dari manfaat yang didapat, media *wall chart* tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Wall Chart* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah desain media *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf siswa kelas III?
2. Bagaimanakah kelayakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf siswa kelas III?
3. Bagaimanakah keefektifan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis paragraf siswa kelas III SDN Tunjungrejo 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mengembangkan desain media *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf siswa kelas III.
2. Mengkaji kelayakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf siswa kelas III.

3. Menguji keefektifan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis paragraf siswa kelas III SDN Tunjungrejo 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini antara lain.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Pengembangan media *wall chart* dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas awal pada umumnya serta sebagai pendukung teori untuk penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis paragraf sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

1.6.2.2 Bagi Guru

Media *wall chart* dapat dijadikan bahan kajian yang dapat dikembangkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Materi pembelajaran menjadi mudah tersampaikan dengan adanya media. Selain itu, guru termotivasi untuk menciptakan media pembelajaran inovatif sehingga kreativitasnya dapat meningkat.

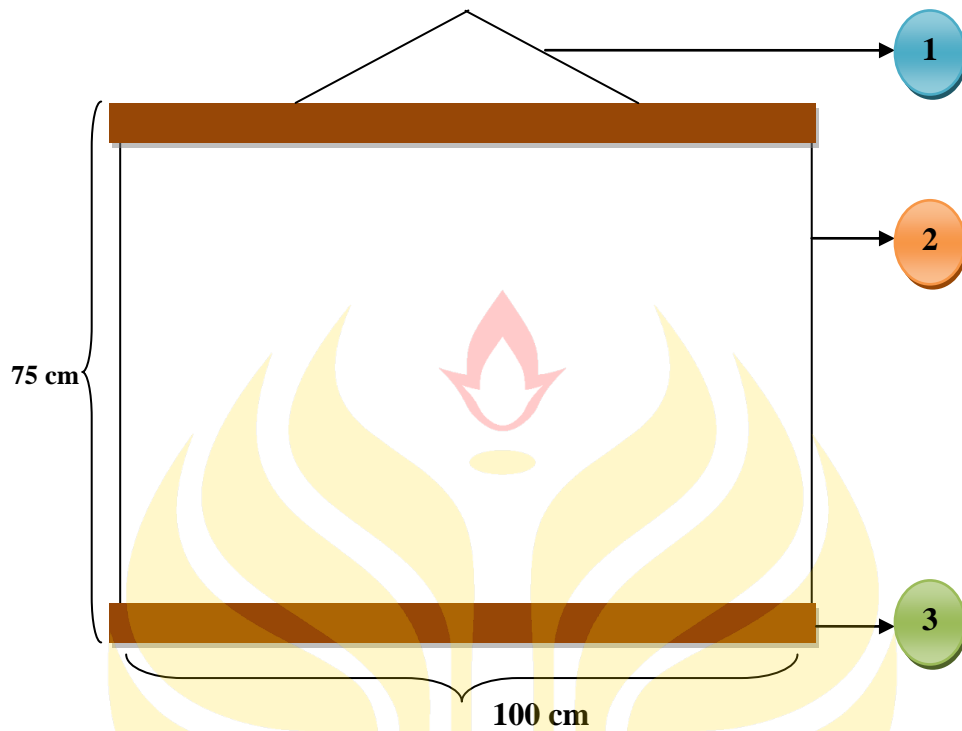
1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Media *wall chart* adalah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf. *Wall chart* adalah media yang digantung di dinding dengan menampilkan tiga gambar dengan tema yang sama yaitu lingkungan. antara gambar yang satu dengan yang lain berbeda. tujuannya agar siswa bisa memilih mana yang mereka suka. dengan begitu, siswa akan mudah menulis paragraf. Media *wall chart* dapat digantung di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja, selain itu, cara menyimpanannya juga mudah.

Media *wall chart* dibuat pada bahan mmt dengan ukuran 100 x 75 cm. agar dapat digantung, *wall chart* membutuhkan tali dan kayu. Tali digunakan sebagai penggantung. Sedangkan kayu sebagai penjepit sisi depan dan belakang agar lebih rapi. Selain gambar, *wall chart* juga menyajikan materi pendukung yang berupa: (1) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) cara penggunaan, (3) materi, dan (4) penilaian. Materi pendukung tersebut dibuat dalam selebar kertas ukuran A4. Tujuan materi pendukung adalah agar siswa mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai, cara menggunakan media *wall chart*, materi yang akan diajarkan, serta penilaian dalam menulis paragraf yang berupa rubrik.

Tabel 1.1 Spesifikasi Media *Wall Chart*

No	Nama	Bahan	Ukuran
1.	Penggantung	Benang wol warna putih	100 cm
2.	<i>Wall chart</i>	Mmt	100 x 75cm
3.	Penjepit <i>wall chart</i>	Kayu	102 x 2,5 cm

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Belajar

2.1.1.1 Teori Behavioristik

Teori behavioristik memandang pikiran sebagai “kotak hitam” dalam merespons rangsangan yang dapat diobservasi secara kuantitatif, sepenuhnya mengabaikan proses berpikir yang terjadi dalam otak serta memandang tingkah laku sebagai indikator belajar (Hamdani, 2011:63). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Riva’i dan Anni (2012:89) yang menyatakan bahwa teori behavioristik dalam belajar merupakan perubahan perilaku, baik perilaku tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*).

Di sisi lain S. Dageng (dalam Suprijono, 2014:22) menyatakan bahwa belajar dalam teori behavioristik merupakan perolehan pengetahuan yang bersifat objektif, pasti, tetap, terstruktur dan rapi serta menekankan pada penambahan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dalam teori behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran.

2.1.1.2 Teori Kognitivisme

Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya

(Budiningsih, 2005:34). Kognitivisme membagi tipe-tipe siswa, yaitu: (1) tipe pengalaman konkret, lebih menyukai contoh khusus yang mereka bisa terlibat dan berhubungan dengan teman-temannya, bukan dengan orang-orang dalam otoritas itu; (2) tipe observasi reflektif yaitu mengamati dengan teliti sebelum melakukan tindakan; (3) tipe konseptualisasi abstrak yaitu lebih suka bekerja dengan sesuatu dan simbol-simbol daripada dengan temannya; (4) tipe eksperimentasi aktif yaitu lebih suka belajar dengan melakukan praktik proyek dan melalui kelompok diskusi (Hamdani, 2011:63). Pendapat lain disampaikan oleh Suprijono (2014:37) bahwa belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dalam dalam teori kognitivisme merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir dan menghasilkan perubahan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak.

2.1.1.3 Teori Konstruktivisme

Belajar merupakan proses aktif dari subjek untuk mengkonstruksikan makna yang dapat berupa teks, kegiatan dialog, pengamatan fisik dan lain-lain serta terjadi sebuah proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki sehingga pengertiannya berkembang (Sardiman 2011:37). Implementasi belajar pada teori konstruktivisme yaitu: (1) belajar harus menjadi suatu proses aktif; (2) siswa mengonstruksi pengetahuan sendiri, bukan hanya menerima apa yang diberi oleh

instruktur; (3) bekerja dengan siswa lain memberi siswa pengalaman kehidupan nyata melalui kerja kelompok; (4) siswa harus diberi kontrol proses belajar; (5) siswa harus diberi waktu dan kesempatan untuk refleksi; (6) belajar harus dibuat bermakna bagi siswa; (7) belajar harus interaktif dan mengangkat belajar tingkat yang lebih tinggi dan kehadiran social serta membantu mengembangkan makna personal (Hamdani, 2011:64).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajarnya sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Dalam penelitian ini terdapat kaitan antara teori konstruktivisme dan cara guru dalam menyampaikan materi. Guru tidak hanya memberikan materi saja tetapi perlu menerapkan pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa menemukan pengetahuannya sendiri.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian belajar

Setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya karena merupakan aktivitas penting. Menurut Musfiqon (2011:6) belajar merupakan aktivitas terencana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan agar perilaku seseorang berubah menuju kedewasaan. Pemahaman yang telah didapat menjadi sumber nilai yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Hal yang sama dikemukakan Susanto (2013:4) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk

memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah (2011:13) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sependapat dengan Djamarah, Hamdani (2011:20) menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas perubahan perilaku seseorang menuju pada kedewasaan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil interaksi tersebut berupa pengetahuan dan wawasan yang menjadi sumber nilai sehingga mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku.

2.1.2.2 Ciri-ciri Belajar

Darsono (dalam Hamdani 2011:22) menyebutkan ciri belajar antara lain: (1) belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan; (2) belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain; (3) belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan; (4) belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Selain itu Anitah (2008:1.3) menyebutkan tiga ciri utama belajar yaitu proses dalam

melaksanakan kegiatan belajar, perubahan perilaku setelah melakukan kegiatan belajar dan pengalaman yang didapat oleh siswa dari kegiatan belajar.

Suparno (dalam Sardiman, 2011:20) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut: (1) belajar berarti mencari makna yang diciptakan oleh siswa sendiri dari yang dilihat, dengar, rasakan dan alami; (2) belajar bukan merupakan kegiatan mengumpulkan fakta tetapi merupakan pengembangan pikiran dengan membuat pengertian baru.

Berdasarkan ciri belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila mengalami perubahan perilaku yang terjadi akibat kegiatan belajar dan pengalaman yang diperoleh selama belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai tujuan yang akan dicapai.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Belajar

Anitah (2008:1.9) prinsip belajar merupakan ketentuan yang harus dipegang dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang sangat menentukan proses dan hasil belajar. Prinsip-prinsip tersebut yaitu motivasi, perhatian, aktivitas, balikan dan perbedaan individual. Sedangkan Slameto (2010:27) prinsip belajar harus berdasarkan pada beberapa hal antara lain kesesuaian dengan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai dengan hakikat belajar, sesuai dengan materi atau bahan yang harus dipelajari dan sesuai dengan keberhasilan belajar.

Suprijono (2014:4) prinsip belajar antara lain: *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku yang disadari, berkesinambungan, bermanfaat sebagai bekal hidup, positif, sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukakan, tetap,

bertujuan dan terarah, mencakup seluruh kompetensi. *Kedua*, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk dari pengalaman atau hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga prinsip utama belajar yaitu perubahan perilaku, proses, dan bentuk dari pengalaman yang disesuaikan dengan syarat belajar, hakikat belajar, materi pelajaran, dan keberhasilan belajar.

2.1.2.4 Hasil Belajar

Susanto (2013:5-11) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Sedangkan Suprijono (2014:5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa (1) informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep; (3) strategi kognitif; (4) keterampilan motorik; (5)sikap. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hamalik (2013:30) menyatakan bahwa seseorang telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia ini terdiri atas beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan,

keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap.

Hasil penelitian ini dilihat dari pemahaman siswa pada materi menulis paragraf serta keterampilannya dalam menulis paragraf. Indikator pembelajaran dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi paragraf; (2) mengidentifikasi penggunaan ejaan; (3) menyusun kalimat menjadi paragraf; (4) menyusun paragraf berdasarkan gambar. Hasil belajar dalam penelitian didapat melalui *pretest* dan *posttest*.

2.1.3 Pengertian Bahasa

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media (Santosa, 2008:1.2). Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas (Dalman, 2015:1).

Santosa (2008:1.5) menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antaranggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat;
2. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembaca;
3. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya;
4. Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan melibatkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

2.1.4 Keterampilan Berbahasa

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2015:1-2). Empat keterampilan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak

Menyimak sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Asih, 2016:55).

2. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata ulang untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Asih, 2016:55).

3. Keterampilan membaca

Di kelas I dan II SD pelajaran membaca ditekankan pada mekanisme, artinya mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna, sedangkan di kelas III sampai kelas IV pelajaran membaca lebih ditekankan pada kegiatan membaca lanjut mulai dari teknik membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, dan membacaindah (Asih, 2016:59).

4. Keterampilan menulis

Menulis adalah menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Lado dalam Asih, 2016:67).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, penelitian memfokuskan pada keterampilan menulis karena

menulis merupakan keterampilan produktif yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar.

2.1.5 Keterampilan Menulis

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Santosa (2008:6.14) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam proses kegiatan tersebut diperlukan kemampuan untuk mengharmonikan berbagai aspek tulisan, yaitu memproses pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, menuangkan pengetahuan itu secara runtut dalam racikan bahasa yang baik selaras dengan corak wacananya, serta menyajikannya sesuai dengan konvensi atau aturan penulisan (Tarigan 2006:2.57-2.58).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian ide, gagasan, dan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Dalam kegiatan menulis, terjadi proses perangkaian kata, kalimat, maupun paragraf secara logis agar pembaca dapat memahaminya.

Kegiatan menulis dapat dimulai dengan menyalin bacaan dan menyusun kalimat hingga menjadi cerita. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan: (1) melengkapinya cerita sederhana; (2) memberikan jawaban tertulis terhadap suatu pertanyaan; (3) menulis paragraf dan narasi sederhana; (4) menulis suatu rencana perjalanan; (5) menulis memo; menulis suatu percakapan, dan menulis jenis-jenis surat, dan kegiatan lainnya (Asih 2015:136).

Dari berbagai jenis kegiatan menulis di atas, peneliti memfokuskan pada menulis paragraf karena kegiatan menulis paragraf merupakan bekal bagi anak dalam menulis cerita. Apabila siswa sudah terampil menulis paragraf maka siswa akan mudah membuat cerita atau karangan.

2.1.6 Paragraf

2.1.6.1 Pengertian Paragraf

Salah satu jenis keterampilan menulis adalah menulis paragraf. Materi menulis paragraf didapat siswa sejak kelas III SD. Menurut Doyin (2011:122) paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris *paragraph*, sedangkan alenia diserap dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata *alenia* bahasa Belanda itu sendiri berasal dari bahasa latin *a lenia* yang berarti mulai dari baris baru. Adapun bahasa Inggris *paragraph* berasal dari bahasa Yunani *para* yang berarti 'sebelum' dan *grafein* yang berarti 'menulis; menggores'.

Tarigan (2008:7) menjelaskan bahwa paragraf adalah satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada para pembaca. Selanjutnya, Dalman (2015:54) mengungkapkan paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada.

Dalam sebuah paragraf, terdapat kalimat yang menunjukkan gagasan utamanya. Kalimat tersebut disebut kalimat topik. Dari kalimat topik inilah

sebuah paragraf kemudian dikembangkan. dalam mengembangkan satu kalimat topik menjadi paragraf, perlu pula diperhatikan masalah urutan yang logis dan kepaduan bahasa. Kepaduan bahasa ini akan terlihat dari penggunaan kata-kata yang merujuk pada bagian sebelumnya sehingga topik yang dibahas dalam sebuah paragraf tidak meluas tak terarah (Suparlan, 2014:142).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang mengandung sebuah pokok pikiran dan memiliki kesatuan gagasan. Dalam satu paragraf terdapat sebuah kalimat topik yang dijelaskan dengan kalimat pendukung.

2.1.6.2 Ciri-ciri Paragraf

Tarigan (2008:4) menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik paragraf sebagai berikut: (1) setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan; (2) paragraf umumnya dibangun oleh sebuah kalimat; (3) paragraf adalah satu kesatuan pikiran; (4) paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat; (5) kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis sistematis.

Sedangkan Suladi (2015:2) menjelaskan ciri paragraf antara lain.

1. Paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik. Bagi penulis, ide pokok itu menjadi pengendali untuk kalimat-kalimat penjelas/pengembang agar tidak keluar dari pokok pembicaraan. Sementara itu, bagi pembaca ide pokok itu menjadi penuntun dalam memahami isi karena di situlah inti informasi yang ingin disampaikan penulis.

2. Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

Dari pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan ciri paragraf antara lain (1) mempunyai ide pokok yang diwujudkan dalam kalimat topik, (2) kalimat yang lain merupakan pengembang yang menjelaskan kalimat topik, (3) kalimat yang satu dengan yang lain memiliki kepaduan.

2.1.6.3 Syarat Paragraf yang Baik

Paragraf yang baik harus memenuhi syarat tertentu. Dalman (2011:55) menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf hendaknya memenuhi dua syarat yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Maksud dari kesatuan yaitu dalam sebuah paragraf hanya memiliki satu gagasan utama atau kalimat utama, sedangkan maksud dari kepaduan adalah dalam sebuah paragraf memperlihatkan hubungan antarkalimat yang mendukung kalimat utama atau gagasan pokok. Berbeda dengan Dalman, Keraf (2004:74-75) menyebutkan bahwa paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi tiga syarat yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan paragraf.

Sedangkan Hikmat dan Solihati (2013:63) mengemukakan syarat-syarat pembentukan paragraf sebagai berikut.

1. Kesatuan (dalam satu paragraf hanya berisi satu pikiran utama)
2. Kepaduan (hubungan antar kalimat dalam satu paragraf berkaitan)
3. Isinya relevan dengan karangan

4. Pengembangan (sebuah kalimat utama dalam sebuah paragraf, dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas)
5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik berkaitan dengan ragam, diksi, keefektifan yang pemakaiannya disesuaikan dengan situasi. Sedangkan bahasa yang benar, jika sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat paragraf yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Kesatuan yaitu sebuah paragraf hanya memiliki satu gagasan utama. Sedangkan kepaduan adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.

2.1.7 Pembelajaran bahasa Indonesia

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Mulyati dkk, 2007:3.8). Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (Basiran dalam Asih, 2016:188). Jadi pembelajaran bahasa mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan tentang

bahasa, tetapi juga perlu dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan Zuchdi dan Budiasih (2001:113) bahwa suatu program pembelajaran bahasa secara efektif tidak mungkin terlaksana tanpa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan penggunaan sumber-sumber secara hati-hati. Para pendidik telah mengidentifikasi banyak perencanaan dan praktik-praktik pembelajaran yang baik, yang tepat digunakan oleh guru-guru dalam membantu murid-murid mempelajari bahasa. Guru yang baik mengetahui kebutuhan dan kemampuan murid-muridnya, menentukan tujuan-tujuan untuk mengembangkan bahasa anak, dan menerapkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.

Dalam pengajaran menulis, terdapat beberapa teknik pembelajaran menulis yang dapat diterapkan di SD, salah satunya adalah menulis dari gambar. Menurut Asih (2016:110) teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa. Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran, yang berukuran sama dengan kalender besar. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan ataupun secara kelompok. Cara menerapkannya adalah sebagai berikut (a) guru menyampaikan pengantar; (b) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas; (c) setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa

mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis; (d) guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya; (e) guru merefleksikan pembelajara tersebut.

Hasil belajar yang akan dicapai pada pembelajaran menulis adalah berupa keterampilan. Untuk menilainya digunakan rubrik penilaian. Pada rubrik terdapat 5 kriteria yang dinilai yaitu tata penulisan, kalimat topik dan pengembang, kesesuaian isi paragraf, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca (titik dan koma). Setiap kriteria memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Apabila dijumlahkan, skor total sebesar 20. Untuk menghitung nilainya dengan mengalikan 5.

Agar hasil belajar yang dicapai maksimal, dibutuhkan faktor pendukung di dalamnya. Dalam pembelajaran bahasa, salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Asih (2016:199) bahwa interaksi yang terjadi selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu: pendidik, bahan/materi, berbagai sumber belajar, dan media pembelajaran. Jadi, sumber belajar tidak hanya dari pendidik. Peserta didik dapat belajar melalui media pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu memilih dan menggunakan media secara tepat dan efisien agar hasil belajar siswa juga maksimal.

2.1.8 Media Pembelajaran

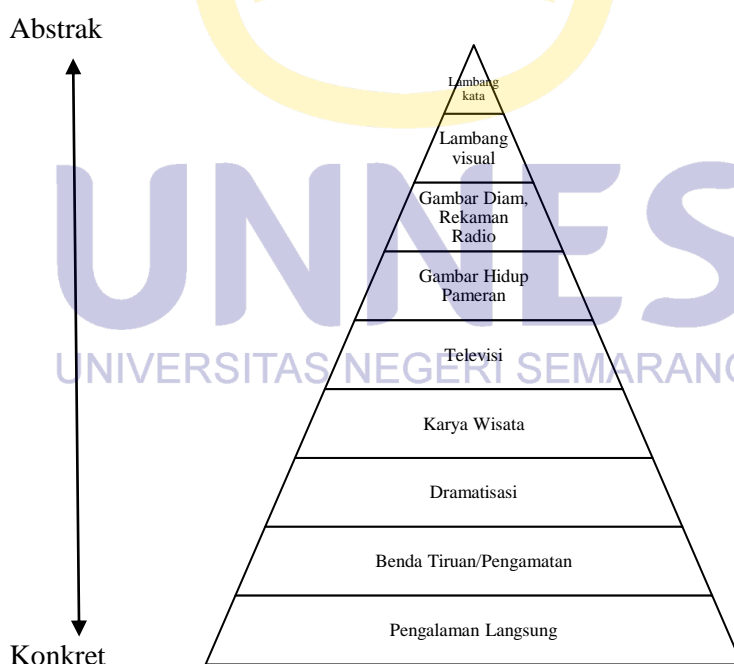
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk,

2010:6). Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2013:3). Selanjutnya, Sanaky (2013:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sementara itu, Musfiqon (2011:28) mendefinisikan media sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sependapat dengan Musfiqon, AETC (*Association for Education Communications And Technology*) dalam Anitah (2012:5) menyatakan bahwa media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Landasan teori penggunaan media pembelajaran digambarkan dalam bentuk Kerucut Pengalaman Edgar. Berikut kerucut pengalaman Edgar Dale:



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai pengantar pesan antara guru kepada siswa dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

2.1.8.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk penggunaan media menurut Hamdani (2011:256) yaitu: (1) ciri fiksatif, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu; (2) ciri manipulasi, media harus mampu memanipulasi atau mengubah suatu objek; (3) ciri distributif, media ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa, stimulus yang sama mengenai kejadian itu. Sependapat dengan Hamdani, Gerlach dan Ely (dalam Musfiqon 2012:29) menyatakan terdapat tiga ciri media yaitu.

1. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi

kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

3. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah- sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Selain itu, Anitah (2012:6.9) mengemukakan ciri-ciri media pembelajaran seperti berikut.

1. Sarana alat bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
2. Media saling berhubungan dengan komponen pembelajaran lainnya.
3. Media harus relevan dengan kompetensi pembelajaran.
4. Media bukan sekadar hiburan untuk mengatasi kejenuhan siswa.
5. Mempercepat proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang ciri-ciri media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar lebih aktif, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan masalah siswa dalam belajar.

2.1.8.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:246-247) dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Rahardjo (dalam Asih 2016:207) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk: (1) memotivasi belajar peserta didik; (2) memperjelas informasi/pesan pengajaran; (3) memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting; (4) memberi variasi pengajaran; (5) memperjelas struktur pengajaran. Dalam hal ini media memiliki fungsi yang jelas, yaitu memperjelas, mempermudah, dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Khusus untuk media visual Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu untuk menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari berbagai pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi. Antara media yang satu dengan lainnya tentu memiliki fungsi yang berbeda. Sama halnya dengan media *wall chart* juga memiliki fungsi yang berbeda dengan media lainnya. Pengembangan media *wall chart* disesuaikan dengan materi pelajaran serta kompetensi yang akan dicapai.

2.1.8.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Riva'i (2010:4-5) mengemukakan bahwa memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria berikut: (1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Menurut Musfiqon (2011:118) kriteria pemilihan media didasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media serta keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Berikut ini kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan.

1. Kesesuaian dengan tujuan

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Ketepatangunaan

Pemilihan media didasarkan pada kegunaan. Jika media itu dirasa belum tepat dan berguna, maka tidak perlu dipilih dan digunakan dalam pembelajaran.

3. Keadaan peserta didik

Media disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak.

4. Ketersediaan

Media harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

5. Biaya kecil

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya seimbang dengan hasil yang dicapai.

6. Keterampilan guru

Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

7. Mutu teknis

Media yang dipilih dan digunakan hendaknya memiliki mutu teknis yang bagus.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus dipertimbangkan agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.8.5 Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran. Menurut Anitah (2012:8) media pembelajaran dibagi menjadi lima yaitu.

1. Media visual

Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) media visual yang tidak diproyeksikan
- b) media visual yang diproyeksikan

2. Media audio

Jenis media audio yang dapat dipergunakan di dalam kelas adalah berbagai jenis alat rekaman seperti, *open-reel tape recorder*, *cassette tape recorder*, piringan hitam, radio, atau MP3.

3. Media audiovisual

Melalui media ini, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.

Sependapat dengan Anitah, Hamdani (2011:248) juga mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga yaitu.

1. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri dari media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*). Media yang dapat diproyeksikan dapat berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion picture*).

2. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3. Media audiovisual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual. Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Dalam pengajaran bahasa, Prihadi (2010:17-21) membagi media menjadi lima jenis yaitu: permainan dan simulasi, media pandang, media dengar, media pandang dengar, dan media rasa. Ada beberapa jenis papan dan media lain yang termasuk media pandang nonproyeksi antara lain.

1. Papan tulis

Sebagai media, papan tulis dapat dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram, menggantungkan peta, dan sebagainya.

2. Papan flanel

Papan flanel adalah papan yang permukaannya dilapisi kain flanel. Kegunaannya untuk menempelkan program yang berupa gambar, skema, kartu kata, dan sebagainya.

3. Papan magnetis

Papan magnetis hampir sama dengan papan flanel hanya melekatnya program disebabkan daya tarik magnet.

4. Papan tali

Papan tali dapat dibuat dengan memasang tali-tali pada papan tulis biasa atau papan tripleks. Jarak tali yang satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan besar kecilnya kartu yang akan dipasang. Kartu-kartu yang dapan dipasang adalah kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf.

5. Papan selip (*slot board*)

Bahan untuk membuatnya adalah tripleks atau karton dengan ukuran kurang lebih 60 x 40 cm. Pada papan tersebut dipasang beberapa buah kantong dari

bahan lama, membujur dari kanan ke kiri. Kartu yang diselipkan biasanya berupa kartu kata dan kartu tanda baca.

6. Gambar seri (*flow chart* atau gambar susun)

Media ini terbuat dari kertas manila lebar berisi beberapa buah gambar yang berhubungan satu dengan lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita. Gambar yang digunakan dalam media ini adalah gambar nemois yaitu gambar yang dapat menimbulkan gagasan pada rangkaian kejadian tertentu.

7. *Wall chart*

Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar boneka bernyawa, kelompok gambar perbuatan, dan sebagainya. Gambar pada *wall chart* (carta gambar) ini merupakan gambar semantis.

8. *Flash card*

Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15 x 40 cm sebanyak 30-40 buah. Setiap kartu berisi gambar yang berbentuk stick figur yaitu gambar yang berupa garis-garis sederhana tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas dan tidak disertai tulisan apapun.

9. Kubus struktur

Media ini terdiri atas beberapa kubus dari kayu, triplek, atau karton. Pada keenam sisi kubus bertuliskan kata-kata tertentu yang dapat menduduki gatra subjek, predikat, objek, atau gatra keterangan.

10. Bumbung substitusi

Media ini berupa tabung atau bumbung panjang yang pada bagian luarnya dilapisi atau dilengkapi kertas manila yang dapat diputar-putar. Jumlah kertas pelingkup adalah tiga atau empat sesuai dengan jumlah gatra kalimat yang akan disubstitusi. Setiap kertas pelingkup ditulis kata-kata yang dapat mengisi gatra yang sama, berderet dari atas ke bawah.

11. Kartu gambar

Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 8 x 9 cm. setiap kartu berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dari majalah atau yang lain. Gambar yang ditempelkan bisa tematis, nemonis, atau semantis. Jumlah kartu kurang lebih 50 buah. Media ini berguna untuk melatih keterampilan berbicara. Cara menggunakannya seperti bermain domino.

12. *Reading box*

Media ini terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan lengka dengan pertanyaan dan kunci jawaban. Materi bacaan beragam dan taraf kesukarannya berbeda-beda. *Reading box* berguna untuk melatih kemampuan membaca yang bertolak dari prinsip membaca progresif.

13. *Reading machine*

Media ini berfungsi melatih keterampilan membaca cepat. Peralatannya berupa mesin sederhana yang dapat memutar atau mengganti lembaran-lembaran bacaan yang terdiri dari satu kalimat atau satu paragraf pendek. Tugas siswa membaca lembaran-lembaran yang dimaksudkan secara cepat.

14. Modul

Selain sebagai suatu nama system pengajaran, modul juga merupakan nama suatu media. Media ini berupa suatu perangkat yang terdiri atas komponen (1) lembar petunjuk guru, (2) lembar petunjuk siswa, (3) lembar kegiatan, (4) lembar kerja, (5) lembar kunci kerja, (6) lembar tes, (7) lembar kunci tes. Untuk mempelajari sebuah modul siswa pertama kali membaca petunjuk untuk siswa, membaca dan mengerjakan lembar kegiatan, setelah memahaminya siswa boleh melangkah ke lembar berikutnya, dan mencocokkan dengan kunci kerja. Demikian modul demi modul dikerjakan sampai seluruh modul selesai.

Dari berbagai media pembelajaran tersebut, peneliti memilih media *wall chart* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf. Peranan media *wall chart* adalah sebagai bahan dalam menulis paragraf.

2.1.9 Media Wall Chart

Wall chart adalah bahan cetak berupa bagan proses/siklus atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu. Agar *wall chart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wall chart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wall chart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar (Majid, 2015:178). Media *wall chart* adalah media berbentuk gambar, denah bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar boneka bernyawa, kelompok gambar perbuatan, dan

sebagainya. Gambar pada *wall chart* (carta gambar) ini merupakan gambar sematis (Prihadi, 2010:11).

Struktur *wall chart* meliputi empat komponen. Akan tetapi, yang tercantum pada bahan hanya komponen judul, sedangkan tiga komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian) terdapat pada lembaran kertas yang lain (Prastowo, 2015: 67).

Sebagai salah satu jenis *chart* (bagan), *wall chart* termasuk media visual yang fungsi pokoknya adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Di dalam bagan sering menampilkan jenis media grafis yang lain, seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal. Sebagai media yang baik, bagan haruslah: (1) dapat dimengerti anak, (2) sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit; (3) diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termassa (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik (Sadiman dkk, 2010:35).

Wall chart sebagai salah satu jenis media memiliki beberapa kelebihan antara lain.

1. Lebih fokus ke materi yang disampaikan karena melalui bagan-bagan yang sesuai dengan materi.
2. Bentuknya dibuat menarik untuk menambahkan minat seseorang.
3. Dapat ditempelkan di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja.
4. Bisa disesuaikan dengan materi yang disampaikan (Arif, 2010:7).

Dalam memilih/membuat media *wall chart* perlu mempertimbangkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Kriteria *Wall Chart* yang Baik

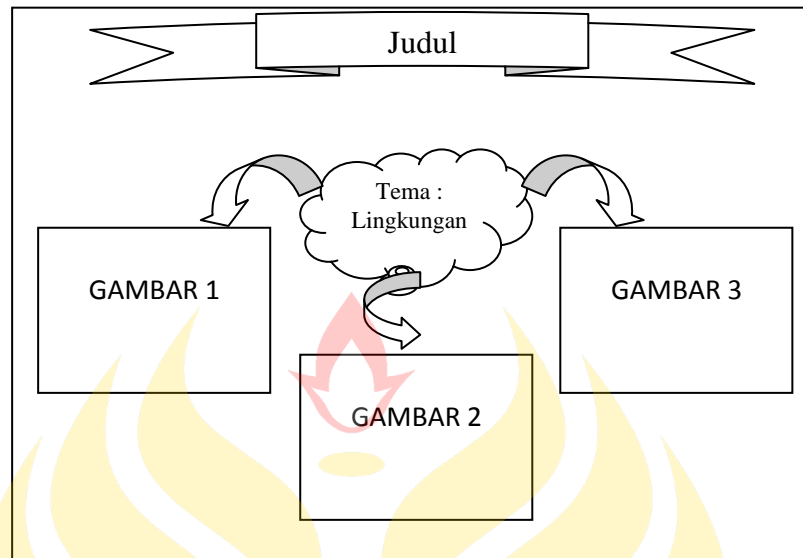
No	Kriteria	Keterangan
1.	Substansi materi	Memiliki relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
2.	Penyajian materi	Bagan yang disajikan dalam bentuk <i>wall chart</i> harus benar secara substansi atau dengan kata lain tidak menampilkan materi yang salah.
3.	Ukuran	Ditampilkan dengan skala yang sesuai sehingga terlihat logis
4.	Penempatan	Ada perimbangan antara besarnya kertas dengan bagan yang ada di dalamnya sehingga tampak indah dipandang
5.	Kejelasan KD dan materi	Memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa.

(Arif, 2010:6)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *wall chart* adalah bahan cetak berupa berbentuk gambar, denah bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Dari berbagai bentuk media *wall chart* tersebut, peneliti memilih *wall chart* berupa gambar karena penggunaan gambar yang menarik dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menggunakan *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf perlu diperhatikan langkah-langkah pembelajarannya.

2.1.10 Rencana *Wall Chart* Menulis Paragraf

Media *wall chart* berisi gambar yang akan dijadikan bahan menyusun paragraf. Pada materi pendukung seperti SK dan KD, cara penggunaan, materi, serta penilaian diletakkan pada lembaran kertas. Berikut ini rancangan media *wall chart* menulis paragraf.



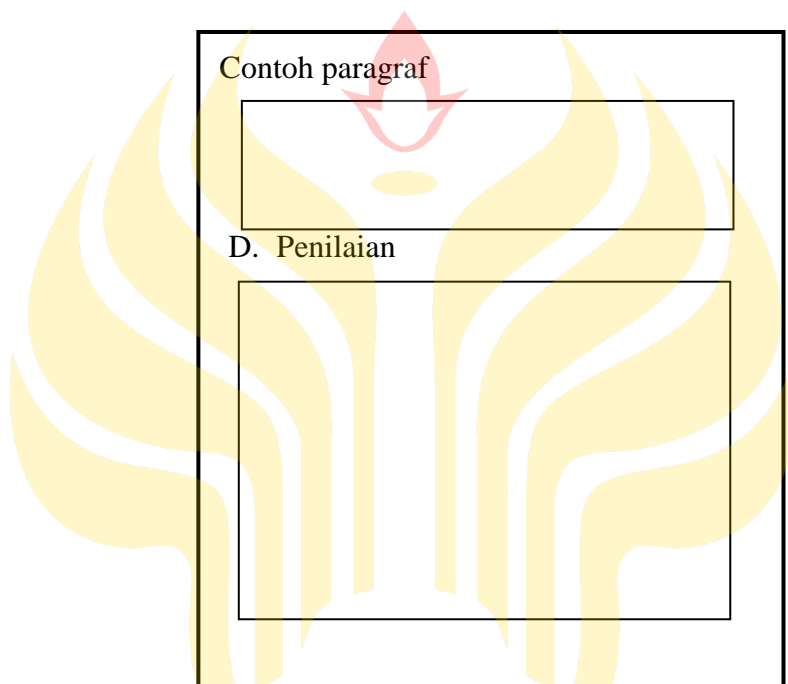
Gambar 2.2 Rancangan Media *Wall Chart*

Media *wall chart* menampilkan tiga gambar yang berbeda dengan tema yang sama yaitu lingkungan. Selain itu terdapat materi pendukung media *wall chart* yang berupa selembar kertas ukuran A4 dengan bahan CTS. Berikut rancangan materi pendukung pada bagian depan.

Media <i>wall chart</i> menulis paragraf	
A. SK dan KD	
B. Cara penggunaan	
C. Materi	

Gambar 2.3 Materi Pendukung Media *Wall Chart* (Depan)

Materi pendukung pada bagian depan berisi: (1) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) cara penggunaan, dan (3) materi. Pada materi terdapat langkah menyusun paragraf dan contoh paragraf. Untuk tampilan materi pendukung bagian belakang sebagai berikut.



Gambar 2.4 Materi Pendukung Media *Wall Chart* (Belakang)

Materi pendukung bagian belakang berisi contoh paragraf yang merupakan lanjutan dari materi sebelumnya serta penilaian. Penilaian yang digunakan berupa rubrik menulis paragraf dengan lima kriteria penilaian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Kajian Empiris

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal

ini bertujuan memperkuat pelaksanaan penelitian tentang pengembangan media *wall chart* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III.

Penelitian yang mendukung antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ningsih dan Wanti Rahayu pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dengan Pendekatan Fuzzy Service Quality dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa*. Simpulan penelitian tersebut yaitu (1) siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *wall chart* dalam menulis karangan argumentasi lebih bagus dibandingkan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*, (2) penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Baan tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sasean*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi dapat meningkatkan keefektifan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hitung, yaitu thitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h: 2,10 \geq t_t: 1,711$) pada taraf signifikan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Mar'atul Azizah dan Agus Widyanoro pada tahun 2016 dengan judul *The Use of Wall Charts to Improve Students Vocabulary Mastery at Grade IV Students at SD N Gambiranom in the Academic Year of 2015/2016*. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *wall*

charts mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan hasil data kualitatif, siswa mampu menghafal kosa kata dan artinya dengan lebih cepat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan dengan bantuan media visual *wall charts*. Sedangkan berdasarkan data kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat. Pada *pretest* 1 dan 2, nilai rata-rata siswa berturut-turut 46 dan 57. Pada *posttest* 1 nilai meningkat menjadi 70,67. Sedangkan *posttest* 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 77,33.

Penelitian yang dilakukan oleh Alprince Maleso, Syamsudin, dan Pratama Bayu Santosa pada tahun 2014 dengan judul *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Siswa kelas III SDN Inpres Labangun Buko Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III yang diajar dengan memanfaatkan media gambar. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif, hasil belajar siswa kelas III SDN Inpres Labangan pada siklus I berada pada kategori baik, dengan jumlah siswa tuntas 10 siswa dari 15 (66,7%). Sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang dari 15 siswa (93,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Meimudayanti dan Asri Susetyo Rukmi pada tahun 2013 dengan judul *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN

Semambung 296 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal yang meningkat dari 66,66% pada siklus I menjadi 95,23% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan Sualiah, Endang Uliyanti, dan Syamsiati pada tahun 2014 dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Media Bagan Kelas IV*. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut 1) proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintah di Indonesia dengan Media bagan dapat terlaksana secara maksimal yaitu mencapai di atas 86,67% pada siklus I dan mencapai 91,30% pada siklus II, 2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan media bagan pada siswa kelas IV pada siklus I belum cukup baik karena sebagian besar hasil positif yang dilaksanakan oleh siswa hanya mencapai 43,48% s/d 69,57% dari seluruh siswa yang hadir dan menjadi lebih baik pada siklus II yaitu mencapai 69,57 s/d 91,30%. 3) Berdasarkan pada data penelitian yang berasal dari hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi komponen pemerintahan di Indonesia diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I sebesar 46,09 dan meningkat menjadi 64,35 pada pertemuan II dan terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas pada siklus II pertemuan I sebesar 71,30 dan peningkatan pada pertemuan II sebesar 86,09.

Penelitian yang dilakukan oleh Martua Ferry Siburian pada tahun 2016 dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media grafis terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Bukti secara kuantitatif

ditunjukkan dengan hasil tes IPA pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 39 kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat sebanyak 13,3% dengan rata-rata nilai 61. Setelah dilakukan siklus II meningkat sebanyak 43% dengan rata-rata nilai 69 kemudian pada siklus III semakin meningkat secara signifikan menjadi 100% dengan rata-rata nilai 84. Sedangkan bukti kualitatifnya adalah banyak siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan grafis, siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat serta tumbuh motivasi untuk mendapat hasil belajar IPA yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Rosmawaty pada tahun 2013 dengan judul *Enhancing the L1 Primary Student's Achievement in Writing Paragraph by Using Pictures*. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa. Dari data kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat tajam dari evaluasi pertama sampai evaluasi kedua yaitu 62,25-85,50. Selanjutnya, dari data kualitatif dalam wawancara, guru mengatakan bahwa menggunakan gambar dapat dengan mudah memotivasi dan mengajarkan siswa tentang menulis paragraf. Selain itu, siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan gambar, mereka berhasil belajar dan menulis paragraf dengan mudah dan senang. Dari kuesioner, 4 siswa netral, 7 siswa suka dan 9 siswa sangat suka gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf.

Penelitian Nguyen Thanh Huy pada tahun 2015 dengan judul *Problem Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School*. Hasil penelitian ini adalah banyak siswa di sekolah tinggi tidak menyadari pentingnya

mempelajari keterampilan menulis. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas belajar keterampilan menulis di banyak sekolah. Masalah yang dihadapi antara lain kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam struktur tata bahasa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap tulisan, tidak memiliki kesempatan untuk mengoreksi, sumber materi kurang, dan kurangnya waktu untuk berlatih menulis di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nwachukwu pada tahun 2014 dengan judul *Environmental Education: A Holistic Approach Using Wall Chart with Manual*. Hasil penelitian ini adalah kurangnya kesadaran siswa di lembaga primer, sekunder, dan tersier tentang masalah lingkungan global di banyak negara Afrika. Hal tersebut memunculkan gagasan tentang *wall chart*. Tujuan dari *wall chart* adalah untuk menyediakan materi pendidikan lingkungan. *Wall chart* ini akan ditampilkan di tempat-tempat umum seperti sekolah, perpustakaan, rumah sakit, bandara, stasiun kereta api dan kantor, sebagai pendekatan holistik untuk pendidikan lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Salah satu indikator bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tersebut bisa digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai indikator yang ditentukan. Apabila belum tercapai, maka pembelajaran tersebut belum berhasil. Permasalahan hasil belajar juga terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf di SDN Tunjungrejo 01 kurangnya media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode yang digunakan dalam mengajar belum optimal. Media pembelajaran yang variatif belum digunakan guru sehingga kurang menarik perhatian siswa dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat diperlukan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif. Penggunaan media juga dapat menarik minat siswa dan menambah motivasi dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf adalah media *wall chart*.

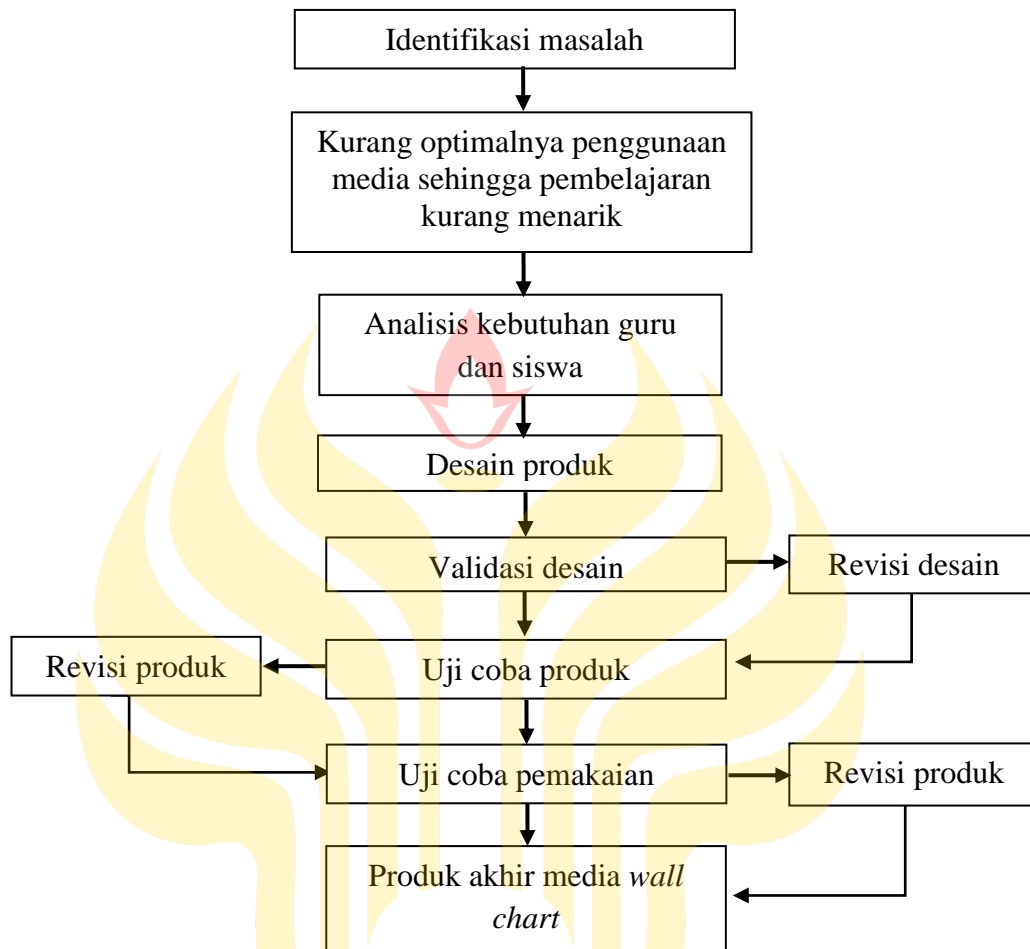
Media *wall chart* adalah media yang berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar tersebut dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar boneka bernyawa, kelompok gambar perbuatan, dan sebagainya. Gambar pada *wall chart* (carta gambar) ini merupakan gambar semantik (Prihadi 2010:17).

Berdasarkan teori tersebut diasumsikan bahwa media *wall chart* akan membuat siswa lebih mudah dalam menulis paragraf sehingga hasil belajar akan optimal. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media dipilih dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak SD yang berada pada tahap operasional konkret. Media *wall*

chart menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi di SDN Tunjungrejo 01 Pati. Setelah dilakukan kegiatan tersebut, peneliti menemukan informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran, buku yang digunakan hanya buku paket dan LKS sebagai latihan, serta hasil belajar menulis paragraf rendah. Selanjutnya menganalisis masalah yang ditemukan dan mencari alternatif pemecahan masalah berupa pengembangan media. Setelah itu peneliti menganalisis kebutuhan guru dan siswa untuk mengetahui karakteristik media yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya peneliti merancang desain media *wall chart* yang akan dikembangkan. Desain media yang telah dibuat kemudian dinilai kelayakannya oleh ahli media dan materi. Setelah media divalidasi, peneliti melakukan perbaikan sesuai masukan ahli. Apabila media dinyatakan layak digunakan maka dilakukan uji coba produk dengan memberikan angket tanggapan guru dan siswa. Selanjutnya peneliti melakukan revisi jika ada. Setelah melakukan revisi, media *wall chart* diujicobakan kembali pada kelas skala besar. Pada uji coba skala besar dilakukan *pretest* dan *posttest* sehingga peneliti memperoleh hasil belajar menulis paragraf.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan media *wall chart* untuk kelas III SDN Tunjungrejo 01, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini dapat dikembangkan desain media *wall chart* sebagai berikut: (a) bentuk media yang diinginkan adalah persegi panjang dengan ukuran besar (100 x 75 cm) dengan bahan mmt serta diberi gambar dan warna yang cerah, (b) materi pendukung berupa SK dan KD, cara penggunaan, materi, dan penilaian. Pada materi diberi contoh-contoh paragraf deduktif.
2. Media *wall chart* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dan media. Dari ahli media *wall chart* mendapat persentase 94,2%. Sedangkan dari ahli materi mendapat persentase 87,5%. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* menulis paragraf termasuk dalam kategori sangat layak.
3. Media *wall chart* efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan t_{hitung} yaitu 5,324 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,036 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,49.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Media *wall chart* dapat dikembangkan lagi dengan perencanaan yang matang pada komponen isi sehingga dapat bermakna dan bermanfaat.
2. Media *wall chart* efektif digunakan pada pembelajaran menulis paragraf dengan memperbaiki tata letak serta ukuran huruf agar dapat terlihat jelas oleh siswa.
3. Media *wall chart* pada pembelajaran menulis paragraf dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan memperbaiki tatanan warna dan ukuran gambar agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.
- Asih. 2016. *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azizah, Sarah Mar'atul dan Agus Widyantoro. 2016. The Use of Wall Charts to Improve Students Vocabulary Mastery at Grade IV Students at SD N Gambiranom in the Academic Year of 2015/2016. *E-Journal*. 4(4): 1-6.
- Azwar Saifuddin. 2015. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baan, Anastasia. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sasean. *Jurnal Perspektif*. 1(1): 30-39.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indostandar komnesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Balajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hikmat, Ade dan Nani Sholihah. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.

- Huy, Nguyen Thanh. 2015. Affecting Learning Writing Skill of Grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*. Volume 3(2): 54-69.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleso, Alprince, dkk. 2014. Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Siswa kelas III SDN Inpres Labangun Buko Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 5(10): 45-77.
- Meimudayanti, Ludvi dan Asri Susetyo Rukmi. 2013. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 1(2): 1-12.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ningsih, Ratna dan Wanti Rahayu. 2016. Analisis Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dengan Pendekatan Fuzzy Service Quality dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa. *Jurnal SAP*. 1 (1):37-44.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2015. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nwachukwu, Okoro Uwaezu, Ntesat Brownson, dan Ijeoma M. Nwachukwu. 2014. Environmental Education: A Holistic Approach Using Wall Chart with Manual. *Academic Journal*. 9(19): 843-856.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Prihadi. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendiknas.
- Purwanto, M.Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riva'I, Ahmad dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosmawaty. 2013. Enhancing the L1 Primary Students' Achievement in Writing Paragraph by Using Picture. *International Journal of Education & Literacy Studies*. 1(2): 38-46.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siburian, Martua Ferry. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 6(2): 125-133.
- Silabus Bahasa Indonesia KD 4.1 menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sualiah, Endang Uliyanti, dan Syamsiati. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Media Bagan Kelas IV. *Jurnal Formatif*. 3(6):125-133.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Bauru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Djago, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyanti dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.